

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Informasi tentang kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, aliran kas perusahaan di laporan keuangan dapat diperoleh dari rasio keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio – rasio keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio

keuangan yang dipakai adalah analisis profitabilitas yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan profitabilitas yang berhubungan secara teoritis disebut *Return On Equity* (ROE).

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas atau modal. Modal tersebut bisa diperoleh dari pihak eksternal maupun internal. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Penambahan modal asing (utang) secara tidak langsung akan meningkatkan biaya baik biaya bunga maupun biaya pokok dari utang tersebut. Pada dasarnya, semakin tinggi utang perusahaan semakin tinggi pula risikonya namun harapan pengembalian modal (*return*) yang didapat akan tinggi.

Risiko usaha merupakan variabilitas dari laba, atau dengan kata lain risiko usaha merupakan kemungkinan penyimpangan antara profitabilitas sesungguhnya dengan profitabilitas yang diharapkan. Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat *operating leverage*, karena profitabilitas dipengaruhi oleh penggunaan biaya tetap. Risiko usaha juga tercermin dari *financial leverage*, karena risiko keuangan terjadi sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan. Jika perusahaan tidak menggunakan hutang dengan efektif maka risiko usaha makin besar.

Pendanaan dengan utang secara langsung meningkatkan *leverage* perusahaan. Menurut Sjahrial (2007:147), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban

tetap. Ada dua tipe *leverage*, yaitu *operating leverage* (leverage operasi) dan *financial leverage* (leverage keuangan). *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap berupa penyusutan yang harus ditutup dari hasil operasinya. Sedangkan *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan utang dan menimbulkan beban tetap (bunga) yang harus dibayar dari hasil operasi. Menurut Sartono (2010) *Operating Leverage* akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan. Semakin besar *operating leverage*, maka semakin besar pula risiko bisnis yang ditanggung perusahaan jika terdapat variabilitas dalam biaya penjualan dan produksi. Sehingga pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan cara yang digunakan oleh Brigham dan Gapenski (2006) yaitu dengan rumus DOL (*Degree Of Operating Leverage*).

Selain itu, kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Kasmir, 2008:129). Likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, maka

kelangsungan usahanya dipertanyakan. Komponen likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian tentang variabel *current ratio* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya Septhina (2015), menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Aini (2013) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yakni solvabilitas. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008:151). Komponen rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu aspek *leverage* atau hutang perusahaan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja perusahaan disebabkan karena besarnya utang yang dimiliki dan perusahaan tidak mampu membayar hutang tersebut. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Menurut Esthirahayu dkk (2014), semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan diri pihak luar, hal ini sangat memungkinkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Kasmir (2008:157) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi pihak kreditor semakin besar rasio ini tidak akan menguntungkan disebabkan akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi pihak pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Penelitian tentang variabel *Debt to Equity Ratio* telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya diantaranya Stein (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan menurut Sari (2015) DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

Dari penelitian terdahulu diperoleh hasil yang berbeda-beda dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hasil dari penelitian – penelitian tersebut maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan(Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016)**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Solvabilitas secara parsial terhadap Kinerja Keuangan?
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Kinerja Keuangan?

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang di proyeksikan sebagai *Return On Equity*(ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman penulis mengenai pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bisadijadikan sebagai bahan acuan (*reference*) dalam melakukan penelitian pada masa mendatang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.